
Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Talking Stick* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 223/VI Rantau Limau Manis II

Hapindo Mulya Putra¹, Sundahry², Tri Wera Agrita³,

^{1,2,3}Universitas muhammadiyah muara bungo

Email : hapindoputra@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dimulai karena proses dan hasil belajar yang masih rendah, dengan hanya 10 siswa yang berhasil mencapai KKTP pada nilai 43,70%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPAS belum memenuhi standar KKTP yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pelajaran IPAS di kelas IV di SD N 223/VI Rantau Limau Manis II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan 23 siswa sebagai partisipan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang diadakan oleh peneliti. Setiap siklus mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, serta pengamatan dan refleksi di akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Talking Stick* dapat memperbaiki proses dan hasil belajar IPAS di kelas IV. 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama menunjukkan bahwa untuk pertemuan pertama, persentasenya adalah 78,26% dan pada pertemuan kedua juga 78,26%. Di siklus kedua, terjadi kenaikan di pertemuan pertama menjadi 82,60% dan di pertemuan kedua naik menjadi 91,30%. Sementara itu, data pengamatan siswa di siklus pertama menunjukkan 39,13% untuk pertemuan pertama dan 60,86% untuk pertemuan kedua. Pada siklus kedua, di pertemuan pertama meningkat menjadi 73,91% dan di pertemuan kedua menjadi 82,60%. 2) Tingkat keberhasilan pembelajaran IPAS siswa pada siklus I tercatat sebesar 52,17%. Namun, pada siklus II, persentasenya meningkat menjadi 82,60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan proses serta hasil belajar IPAS di kelas IV.

Keywords: Proses Belajar; Hasil Belajar; IPAS; Model *Talking Stick*

Article info:

Submitted: 16 Juni 2025 | Revised: 03 Juli 2025 | Accepted 04 Juli 2025

How to cite: Putra, H. M., Sundahry, S., & Agrita, T. W. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Talking Stick* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 223/VI Rantau Limau Manis II. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 124-131. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.16>

A. INTRODUCTION

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbeda-beda dalam aspek internal. Rancangannya dibuat sedemikian rupa agar siswa mendapatkan waktu yang memadai untuk benar-benar memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan. Untuk menyesuaikan proses belajar dengan minat dan kebutuhan siswa, para guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran (Abdul Fattah dkk 2023). Kurikulum merdeka merupakan sebuah metode pendidikan yang bervariasi dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini, perhatian diberikan pada materi yang penting agar siswa dapat memahami konsep secara baik dan juga meningkatkan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka adalah reorganisasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, menurut (Azmi dkk, 2023) menyatakan bahwa tujuan ini adalah untuk perkembangan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meliputi kajian tentang organisme hidup serta benda mati di alam semesta dan cara interaksi di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mengeksplorasi kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun sebagai bagian dari

masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya. (Septiana, 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan (Susilowati, 2023).

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 223/VI Rantau Limau Manis II antara tanggal 23 hingga 25 September 2024 menunjukkan bahwa proses belajar yang ada belum berjalan dengan baik, dan prestasi siswa masih tergolong rendah. Selama kegiatan belajar mengajar di kelas, terlihat bahwa suasana tidak mendukung dan siswa kurang termotivasi. Pada saat guru memberikan pertanyaan, sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, sementara yang lainnya diam dan tidak berbicara. Ketika mengerjakan tugas hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikannya. Sisanya hanya menyalin dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hingga proses didalam belajar mengajar menjadi pasif atau tidak aktif. Ini terjadi karena guru belum menerapkan strategi yang sesuai saat mengajarkan materi IPAS. Mereka biasanya lebih memilih cara mengajar dengan ceramah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Di samping itu bahan ajar yang digunakan biasanya hanya berbentuk teks, dengan perhatian yang terbatas pada gambar dan buku paket saja.

Salah satu strategi yang bisa diambil oleh pengajar untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar adalah model Talking Stick. Metode pengajaran ini menggunakan sebuah tongkat sebagai alat bantu bagi pengajar saat mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dengan cara ini, suasana dalam kelas dapat menjadi lebih menarik. (Hasan, 2022).

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan sebuah desain bernama model tindakan kelas atau PTK. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini mencakup empat langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Afdalipah dkk 2020). Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 223/VI Rantau Limau Manis II yang terletak di Kecamatan Tabir Ilir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan memilih kelas IV. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena saat saya melakukan observasi saya menemukan bahwa metode yang dipakai oleh guru hanya berupa ceramah. Siswa merasa jemu karena hal ini, sehingga hasil belajar mereka menjadi rendah.

Informasi yang didapat dari studi ini mencakup hasil pengamatan, hasil ujian, dan dokumen yang diperlukan. Tanda-tanda keberhasilan dari aktivitas belajar ini dapat diamati dari perubahan yang muncul setelah tindakan dilaksanakan. Proses pembelajaran menunjukkan kemajuan yang mencapai setidaknya 80% yang tergolong baik. Hasil belajar siswa juga memperlihatkan peningkatan dengan pencapaian minimal 80% dalam kategori baik. Jika siswa mampu mencapai ketuntasan secara klasikal minimal 80%, maka penelitian ini bisa dianggap berhasil.

Metode analisis data yang diterapkan untuk memeriksa proses dan hasil pembelajaran siswa. Dalam studi ini, digunakan metode kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\% \quad (1)$$

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Perencanaan data mencakup kesiapan untuk proses belajar yang lebih dikenal sebagai modul pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar ini, terdapat beberapa komponen yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ini juga mencakup hasil dari lembar kerja peserta didik serta hasil dari tes individu mereka. Peneliti berperan sebagai guru dan dibantu oleh tiga teman sejawat. Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing berlangsung selama dua minggu. Di siklus pertama, akan ada dua pertemuan, dan di siklus kedua juga akan ada dua pertemuan. Setiap langkah dalam proses pembelajaran akan mengikuti tahap dari model pembelajaran Talking Stick.

Pelaksanaan tindakan di kelas untuk siklus I dimulai setelah peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti mengamati keadaan kelas selama proses belajar IPAS pada siswa kelas IV di SDN 223/VI Rantau Limau Manis II, Kecamatan Tabir Ilir, Kabupaten Merangin. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami kondisi awal kelas sebagai acuan dalam Meningkatkan hasil dan proses belajar siswa harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Materi utama yang diajarkan dalam siklus pertama adalah “ kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder” dan pertemuan kedua ialah “Kebutuhan tersier”.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh pengajar selama aktivitas belajar mengajar, informasi tentang evaluasi kinerja guru didapatkan sebagai berikut:

1. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik

Tabel 1.1 Data Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I Pertemuan I Dan II

No	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1.	18	78,26%	Baik
2.	18	78,26%	Baik

2. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Data hasil proses belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Hasil Lembar Observasi Peserta didik Siklus I Pertemuan I Dan II

No	Inisial nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AP	73,91	Baik	78,26	Baik
2	AN	56,52	Cukup	60,86	Cukup
3	ABD	73,91	Baik	78,26	Baik
4	AFU	82,60	Sangat baik	78,26	Baik
5	DH	56,52	Cukup	60,86	Cukup
6	DR	0	Tidak hadir	0	Tidak hadir
7	FL	60,86	Cukup	65,21	Cukup
8	GA	56,52	Cukup	60,86	Cukup
9	KA	73,91	Baik	78,26	Baik
10	MF	78,26	Baik	78,26	Baik
11	MAI	73,91	Baik	78,26	Baik
12	MBA	78,26	Baik	73,91	Baik
13	MAR	47,82	Kurang	60,86	Cukup
14	NA	47,82	Kurang	60,86	Cukup
15	PH	78,26	Baik	78,26	Baik
16	RP	52,17	Cukup	56,52	Cukup
17	RA	73,91	Baik	78,26	Baik
18	RB	52,56	Cukup	60,86	Cukup
19	VP	52,17	Cukup	78,26	Baik
20	VD	52,17	Cukup	78,26	Baik
21	WA	47,82	Kurang	78,26	Baik

22	WA	60,86	Cukup	73,91	Baik
23	ZAA	60,82	Cukup	73,91	Baik
Jumlah perolehan	1.391,56			1.569,48	
Persentase	39,13%		Cukup	60,86%	Baik
Jumlah peserta didik	23			23	
Jumlah peserta didik	1			0	
kategori sangat baik					
Jumlah peserta didik	8			14	
kategori Baik					
Jumlah peserta didik	10			8	
kategori Cukup					
Jumlah peserta didik	3			0	
kategori Kurang					

3. Data Hasil Tes Pada Siklus I

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes akhir belajar pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data Hasil Tes Pada Siklus I

No	Inisial siswa	Siklus 1	
		KKTP	Nilai
1	AP	70	40
2	AN	70	70
3	ABD	70	70
4	AFU	70	90
5	DH	70	90
6	DR	70	-
7	FL	70	70
8	GA	70	80
9	KA	70	50
10	MF	70	90
11	MAI	70	50
12	MBA	70	40
13	MAR	70	30
14	NA	70	-
15	PH	70	90
16	RP	70	60
17	RA	70	60
18	RB	70	40
19	VP	70	90
20	VD	70	70
21	WA	70	80
22	WA	70	-
23	ZAA	70	90
		Sudah mencapai KKTP	52,17%
		Belum mencapai KKTP	47,82%

Pada siklus II Proses pembelajaran akan dimulai dengan menyiapkan modul ajar, kemudian lembar observasi peserta didik, lembar observasi pendidik, dan soal tes hasil belajar peserta didik sebagai tes akhir belajar pada setiap akhir siklus. Materi pokok yang akan diajarkan pada siklus II pertemuan I adalah "Masa Sebelum Uang Ditemukan" dan materi pada siklus II Pertemuan II adalah "Aku Membutuhkan Kalian".

1. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik

Berdasarkan data hasil lembar observasi pada siklus II memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4 Data Hail Lembar Observasi Pendidik Pada Siklus II Pertemuan I Dan II

No	Jumlah skor	Percentase	Kategori
1.	19	82,60%	Sangat baik
2.	21	91,30%	Sangat baik

2. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan metode Talking Stick, pertemuan pertama dengan materi "Masa Sebelum Uang Ditemukan" dan pertemuan kedua ialah "Aku Membutuhkan Kalian". Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan lembar observasi siswa yang diisi oleh tiga teman sejawat untuk mengamati siswa di kelas IV yang berjumlah 23 orang. Hasil dari pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa menunjukkan informasi pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan I Dan II

No	Inisial nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AP	78,26	Baik	82,60	Sangat baik
2	AN	73,91	Baik	78,26	Baik
3	ABD	78,26	Baik	78,26	Baik
4	AFU	82,60	Sangat baik	82,60	Sangat baik
5	DH	73,91	Baik	78,26	Baik
6	DR	69,56	Baik	78,26	Baik
7	FL	73,91	Baik	78,26	Baik
8	GA	73,91	Baik	78,26	Baik
9	KA	78,26	Baik	82,60	Sangat baik
10	MF	78,26	Baik	78,26	Baik
11	MAI	82,60	Sangat baik	82,60	Sangat baik
12	MBA	78,26	Baik	78,26	Baik
13	MAR	0	Tidak hadir	0	Tidak hadir
14	NA	65,21	Cukup	69,56	Baik
15	PH	78,26	Baik	78,26	Baik
16	RP	65,21	Cukup	78,26	Baik
17	RA	86,95	Sangat baik	78,26	Baik
18	RB	65,21	Cukup	69,56	Baik
19	VP	82,60	Sangat baik	78,26	Baik
20	VD	78,26	Baik	82,60	Sangat baik
21	WA	78,26	Baik	86,95	Sangat baik
22	WA	0	Tidak hadir	69,56	Baik
23	ZAA	82,60	Sangat baik	82,60	Sangat baik
Jumlah perolehan		1.604,26		1.730,35	
Percentase		73,91%		82,60%	
Jumlah peserta didik		23		23	
Jumlah peserta didik kategori sangat baik		5		7	
Jumlah peserta didik kategori Baik		13		15	
Jumlah peserta didik kategori Cukup		3		0	
Jumlah peserta didik kategori Kurang		0		0	

3. Data Hasil Tes Pada Siklus II

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes akhir belajar pada siklus II pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut :

No	Inisial siswa	Siklus 2	
		KKTP	Nilai
1	AP	70	80
2	AN	70	80
3	ABD	70	80
4	AFU	70	90
5	DH	70	80
6	DR	70	70
7	FL	70	80
8	GA	70	90
9	KA	70	80
10	MF	70	80
11	MAI	70	90
12	MBA	70	80
13	MAR	70	-
14	NA	70	60
15	PH	70	80
16	RP	70	70
17	RA	70	80
18	RB	70	50
19	VP	70	80
20	VD	70	80
21	WA	70	70
22	WA	70	60
23	ZAA	70	80
Sudah mencapai KKTP		82,60%	
Belum mencapai KKTP		17,39%	

Siklus II menunjukkan bahwa 82,60% siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa target keberhasilan yang ditetapkan pada 80% telah tercapai. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa indikator keberhasilan yang ditentukan sudah berhasil dicapai. Empat siswa tidak lulus karena nilai mereka berada di bawah KKTP. Oleh karena itu, peneliti yakin bahwa penelitian ini telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Pembahasan

1. Proses belajar IPAS menggunakan model *Talking Stick*

Tabel 1.6 Persentase pengamatan aspek peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS siklus I dan siklus II.

Siklus I pertemuan I	39,13%
Siklus I pertemuan II	60,86%
Siklus II pertemuan I	73,91%
Siklus II pertemuan II	82,60%

Berdasarkan tabel 1.6 Dari penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa ada kemajuan dalam proses pembelajaran para siswa bergerak dari siklus yang pertama ke yang kedua. Pada siklus pertama, para siswa mendapatkan persentase sebesar 60,86%, namun pada siklus kedua, nilai mereka naik menjadi

82,60%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di siklus pertama, para siswa terasa malu dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil. Selain itu, mereka belum sepenuhnya memahami kegiatan belajar dengan menggunakan model Talking Stick. Namun pada siklus kedua siswa mulai lebih aktif dalam proses belajar dan lebih berani untuk memberikan pendapat. Di samping itu pada siklus kedua siswa sudah bisa memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick.

Hal ini sejalan dengan pandangan Puspitasari dan Airlanda, 2021 (dalam Huda dkk, 2023), bahwa belajar merupakan kegiatan mental yang tidak bisa dilihat dengan jelas. Artinya perubahan yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar tidak dapat diobservasi secara langsung, tetapi dapat terlihat melalui perubahan dalam perilaku yang nampak.

2. Hasil belajar kognitif IPAS peserta didik menggunakan model *Talking Stick*

Tabel 1.7 Persentase rata-rata hasil tes akhir belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS siklus I dan siklus II.

Soal tes siklus I	52,17%
Soal tes siklus II	82,60%

Berdasarkan tabel 1.7 Hasil dari tes belajar siswa menunjukkan peningkatan, yaitu 52,17% pada siklus pertama dan 82,60% pada siklus kedua. Ini membuktikan bahwa metode Talking Stick sangat efektif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS. Model ini mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri, berani untuk berbicara di kelas dan bertanggung jawab dalam mengungkapkan pendapat. Namun, terdapat 4 siswa yang belum memenuhi standar minimum karena mereka tidak mendengarkan penjelasan dari guru serta tidak mengikuti instruksi, sehingga mereka mengalami kesulitan. Keadaan ini bisa menyebabkan kebingungan ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan analisis dari hasil belajar siswa pada siklus satu ke siklus dua, peneliti mengamati adanya kemajuan. Pada siklus satu, nilai siswa tercatat sebesar 52,17%, sedangkan di siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 82,60%.

Berdasarkan analisis data dan refleksi dari tiap siklus, dapat dikatakan bahwa penggunaan model Talking Stick mampu meningkatkan kualitas belajar dan hasil yang diraih oleh siswa. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Rajagukguk & Weisdiyanti, 2023) Hasil belajar diartikan sebagai pencapaian yang diraih oleh siswa setelah menjalani proses belajar serta mengajar, dan berfungsi sebagai tanda keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan penemuan penelitian dari tindakan kelas yang dilakukan pada dua siklus dengan menggunakan model *Talking Stick*, peneliti menguraikan beberapa kesimpulan mengenai peningkatan proses serta hasil pembelajaran IPAS di kelas IV : 1) Penerapan model *Talking Stick* mampu memperbaiki cara mengajar guru dalam pelajaran IPAS di kelas IV SDN 223/VI Rantau Limau Manis II. Proses awal menunjukkan hasil 78,26% dalam kategori baik, yang kemudian meningkat menjadi 91,30% dalam kategori sangat baik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan cara belajar IPAS para siswa di kelas IV SDN 223/VI Rantau Limau Manis II, yang awalnya berada di angka 39,13% dan dianggap kurang, kini mencapai 82,60% yang termasuk sangat baik; 2) Pemakaian Model *Talking Stick* mampu mendukung peningkatan hasil belajar bagi siswa kelas IV di SDN 223/VI Rantau Limau

Manis II. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat dari 52,17% pada siklus pertama menjadi 82,60% pada siklus kedua.

Temuan dari penelitian yang sudah dilakukan memberikan beberapa rekomendasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu: 1) Untuk guru, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* bisa menjadi salah satu pilihan yang berbeda dalam kegiatan belajar yang bervariasi; 2) Bagi siswa, Diharapkan agar model ini mampu meningkatkan semangat belajar selama proses pembelajaran serta hasil yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan kualitas dalam belajar, siswa akan lebih mudah untuk menangkap materi yang disampaikan; 3) Bagi peneliti, ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran IPAS menggunakan model *Talking Stick*; dan 4) Bagi pembaca menggunakan model *Talking Stick* untuk pengajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran. Ini bisa menjadi cara yang tepat untuk mengajar IPAS yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

REFERENCES

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2975>
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(1), 2540–2548. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3283>
- Hasan, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(2), 483–503. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1293%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/download/1293/937>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Rajagukguk, F. H., & Weisdiyanti, N. (2023). Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Volume (1) Juli 2023. 17, 108–113.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>